

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang bisa dilihat dan dipantau oleh semua pihak termasuk investor yang akan menanamkan modalnya. Perusahaan akan berusaha menghasilkan laba semaksimal mungkin dan investor tentunya akan lebih bersimpati terhadap perusahaan yang mampu memperoleh laba dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Perusahaan manufaktur di Indonesia pada saat ini tidak hanya bersaing dengan satu tempat atau wilayah tetapi juga mencakup wilayah antara negara dengan teknologi yang sangat cepat ini, perusahaan dituntut untuk menjaga kestabilan bahkan meningkatkan laba yang akan berpengaruh terhadap perusahaan itu sendiri dan dalam mengambil kebijakan antara membagikan atau ditahannya dividen kepada pemegang saham guna pembiayaan investasi dimasa mendatang [1].

Pertumbuhan kebijakan dividen di perusahaan manufaktur di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor seperti pertumbuhan investasi yang kian melambat dan juga inflasi yang dapat mengakibatkan penurunan terhadap kebijakan dividen dari perusahaan manufaktur. Disusul juga dengan Fenomena COVID 19 yang terjadi di Indonesia, sangat berdampak terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia termasuk

perusahaan manufaktur dan hak tersebut sempat membuat para investor khawatir adanya ketidakstabilan terhadap pembagian dividen.

Pembagian dividen oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sebanyak 250 pembagian dividen. Pada tahun 2016 pembagian dividen mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 15 menjadi 265. Pada tahun 2017 mencapai angka 318 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 53 dari tahun 2016. Pada tahun 2018 pembagian dividen kembali mengalami peningkatan sebanyak 48 dari tahun 2017 menjadi 366. Pada tahun 2019 pembagian dividen kembali mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 59 dari tahun sebelumnya menjadi 307 pembagian dividen. Dari tahun 2015 – 2019 kinerja dari masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dalam penurunan yang sangat drastis kemungkinan disebabkan oleh pandemi COVID 19 sehingga adanya gangguan dalam pembagian dividen perusahaan manufaktur. *Sumber: KSEI*

Melalui data diatas penulis berminat untuk mengkaji permasalahan yang ada pada perusahaan manufaktur dengan variabel independen yaitu struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kebijakan dividen sangat mempengaruhi kesejahteraan dari pemegang saham dan salah satu cara investor melihat keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan, guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen baik faktor mikro maupun

makro, salah satunya struktur kepemilikan. Selain faktor mikro, kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti tingkat suku bunga dan produk domestik bruto (PDB). Tingkat suku bunga BI adalah suku bunga kebijakan yang menggambarkan sikap publik (Laporan Keuangan Bank Indonesia 2008). Tingkat suku bunga tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi yang tinggi, menyebabkan investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi [2].

Kebijakan dividen adalah salah satu topik yang paling mencolok dan diperdebatkan dibidang keuangan perusahaan dan ekonomi finansial. Dividen adalah jumlah yang dibayarkan kepada pemegang saham ekuitas untuk investasi mereka dalam perusahaan dan kompensasi untuk mendukung resiko yang melekat dalam bisnis. Sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk memutuskan porsi pendapatan untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen pada akhir setiap tahun. Dividen adalah remunerasi pemegang saham untuk investasi mereka, dan mereka tertarik untuk mendapatkan keuntungan yang ekstrim dan memaksimalkan kekayaan mereka. Di sisi lain, perusahaan perlu mempertahankan laba untuk membiayai pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan dividen adalah isu yang sensitif dan manajemen harus sangat waspada terhadap kebijakan pembagian keuntungan, serta jumlah dividen yang akan distribusikan untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham, dan untuk membiayai pertumbuhan dan pengembangannya [3].

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan di akhir tahun yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau laba tersebut ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen sebuah perusahaan merupakan kebijakan yang harus dipertimbangkan karena memiliki dampak penting bagi pihak yang terlihat dalam perusahaan. Pihak manajemen perusahaan yang akan memilih untuk menahan labanya dalam bentuk laba ditahan guna untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya sehingga dapat mengurangi bergantung pada dana eksternal dan dapat memperkecil resiko perusahaan [4].

Oleh karena itu, kebijakan dividen adalah topik yang sensitif, dan keseimbangannya dapat dipengaruhi dengan jelas oleh struktur kepemilikan perusahaan. Di satu sisi, dividen dapat digunakan untuk mengurangi masalah lembaga yang dapat muncul dalam perusahaan. Karena dianggap sebagai mekanisme kontrol dari pengarah. Akibatnya, ada hubungan yang jelas antara struktur kepemilikan dan kebijakan pembayaran dividen [5].

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham perusahaan yang dilihat dari indikator *insider's holding* (*managerial holding*) dan *institutional holding*. *Insider's holding* (*managerial holding*) merupakan porsi kepemilikan saham perusahaan oleh orang dalam perusahaan (pihak manajemen) relatif terhadap total saham perusahaan yang beredar. Penelitian ini berfokus pada

kepemilikan institusional saja karena sangat kecil sekali presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Institutional holding (institutional ownership) merupakan porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh badan atau lembaga terdapa total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan sekaligus juga mencerminkan large block shareholding. *Agency cost* akan rendah didalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial (managerial ownership) yang tinggi [6].

Struktur kepemilikan yang pertama yaitu kepemilikan manajerial dimana kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Adanya kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan manajemen. Manajer dapat langsung merasakan keputusan yang diambil dan juga akan menanggung risiko yang timbul apabila ada kerugian atau kesalahan dari keputusan yang telah diambil tersebut [2].

Growth (pertumbuhan perusahaan) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan kebijakan dividen. Perusahaan yang pertumbuhan cepat, membutuhkan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sehingga laba perusahaan yang ditahan semakin besar yang artinya semakin rendah *dividend payout ratio*. Penelitian ini menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* [7].

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang

baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan sering digunakan sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diartikan dengan meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Cara yang sering digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan dengan mengukur kenaikan investasi atau kenaikan aktiva perusahaan [8].

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor internal tambahan selain kinerja yang dapat menentukan nilai perusahaan. Sesuai dengan *signaling theory* perusahaan yang besar memberikan sinyal yang baik bagi investor, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan [9].

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset, hal ini karena nilai total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan, dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan total penjualan yang dinilainya selalu berubah sesuai dengan kondisi pasar natural (Total asset). Total aset adalah digunakan untuk mengurangi data yang berlebihan fluktuasi. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh seorang perusahaan. Total aset yang tinggi menunjukkan jika suatu perusahaan dapat mengelola kekayaan perusahaan yang baik [10].

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [1] Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kepemilikan Institusional, variabel Kepemilikan Manajerial, dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [11], Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, melainkan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [2] Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Pertumbuhan Perusahaan, Current Ratio dan Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai Adjusted Square menunjukkan hasil 12,7% kebijakan dividen dipengaruhi sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [7], Hasil penelitian Variabel return on asset secara persial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio, variabel current ratio secara persial tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio, variabel growth secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [3] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, ROE, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [9], Hasil penelitian ini profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Pada struktur kedua ditemukan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam industri manufaktur untuk menemukan kebijakan dividen yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperhatikan keinginan investor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Investasi jalur kebijakan dividen ini masih memiliki peluang resiko yang tinggi.
2. Rendahnya agency cost terhadap perusahaan dengan kepemilikan manajerial (managerial ownship) yang tinggi.
3. Kebijakan dividen yang mengalami fluktuasi.
4. Investasi yang belum mendapatkan keuntungan yang pasti.
5. Persaingan yang terjadi antara sesama perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang menyebabkan kurangnya permodalan dikarenakan modal dari investor terpecah kepada perusahaan lainnya.
6. Pembagian dividen yang belum merata.
7. Hilangnya kepercayaan investor apabila perusahaan sering menunda pembagian dividen.

8. Pertumbuhan investasi yang kian melambat dan juga inflasi yang dapat mengakibatkan penurunan terhadap kebijakan dividen dari perusahaan manufaktur.
9. Fenomena COVID 19 membuat para investor khawatir adanya ketidakstabilan terhadap pembagian deviden.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen, dengan variabel *dependent* adalah Kebijakan Dividen dan variabel *independent* adalah Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.
2. Penelitian dilakukan pada Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2015 – 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Bagaimana struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen mengenai gambaran mengenai pengaruh struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen sehingga dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dengan fokus pada manajemen keuangan.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penelitian

Mempraktekkan teori dan ilmu manajemen keuangan yang selama ini diperoleh dibangku kuliah dengan membandingkan secara realitas dan juga lebih mengembangkan wawasan agar dapat berfikir kritis secara ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat terkait langkah apa saja yang dilakukan pihak manajemen perusahaan agar meningkatkan struktur kepemilikan,

perutumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penanaman saham yang terkait dengan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan.